

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Langkah awal dalam mendidik anak di Madrasah agar terhidar dari penyimpangan perilaku di era modern adalah dengan cara membekali suatu karakter yang dinamakan karakter religius. Suatu bangsa dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya ia merdeka, bukan juga karena jumlah kekayaan alamnya maupun jumlah dalam penduduknya, tetapi disebabkan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut.² Oleh karena itu, karakter religius salah satu karakter yang harus dimiliki setiap individu dan penting dalam bangsa.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.³ Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan

Dalam UU SIDIKNAS nomor 20 tahun 2003, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, budi pekerti yang

² Hadi Cahyono. *Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa (Sebuah Studi Di SDN 1 Polorejo)*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1 No. 1 (2015), 25.

³ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 26.

luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.⁴

Penerapan UU tersebut bahwa di madrasah seorang guru tidak hanya meningkatkan dalam hal pengetahuan siswa saja, tetapi pembinaan akhlak yang utama adalah membina akhlak, moral dan adab atau budi pekerti luhur, baik di dalam Madrasah ataupun dalam lingkungan masyarakat hingga diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi sebuah pembelajaran yang wajib diinternalisasikan sejak awal pada semua jenjang pendidikan baik dari tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Salah satu pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini terhadap generasi muda sebagai penerus bangsa adalah karakter religius. Pentingnya penanaman karakter religius terhadap anak bertujuan untuk membangun kesadaran anak tentang hubungan kausalitas yaitu adanya Tuhan sebagai pencipta dan hubungannya dengan penciptaannya. Dalam konteks kurikulum madrasah, karakter khususnya religius diperlukan untuk mengantarkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, selalu tertib dan disiplin terhadap peraturan yang ada, memiliki sopan santun baik kepada guru atau kepada orang tua, serta peduli terhadap lingkungannya.⁵ Melalui pendidikan karakter religius diharapkan generasi muda penerus bangsa mampu menghadapi globalisasi dan modernisasi dengan karakter yang kokoh dan tak mudah goyah dengan segala hinar-binar yang terjadi saat ini maupun di masa yang akan datang.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6

⁵ A. Nurhadi. *Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa*. Al-Afkar: Journal For Islamic Studies, (2020), 3(1), 69.

Dalam hal ini, madrasah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan karakter religius peserta didiknya sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai, sifat, watak, tabiat, dan budi pekerti yang baik serta dapat memperkirakan reaksi dirinya dalam berbagai keadaan dan dapat mengatasi keadaan tersebut dengan bijak. Maka dari itu untuk menghasilkan out put yang berkarakter baik, tentunya harus dilakukan pembentukan karakter religius peserta didik.

Ada salah satu perbedaan dengan madrasah lain, yaitu penanaman karakter religius MAN 2 Kab. Kediri melalui implementasi kegiatan SKUA yang wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan XI dengan standar masing-masing materi pada setiap tingkatan kelas. Kegiatan SKUA diharapkan mampu menjadi wadah penguatan karakter religius siswa, serta memberi penguatan terhadap pembelajaran PAI, seperti baca tulis al-Qur'an, ubudiyah dan akhlakul karimah

Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji mengingat tidak semua madrasah menerapkan. Tentunya ada perbedaan antara sekolah yang mengadakan kegiatan SKUA dengan sekolah yang belum melaksanakannya. Perbedaannya baik dalam hal baca tulis Al-Qur'an, hafalan do'a dan dzikir, kedisiplinan dalam beribadah sehari-hari, serta perilaku siswa. Karena kegiatan SKUA ini merupakan penguat terhadap materi Pendidikan Agama Islam yang mana siswa tidak hanya memahami secara teori saja melainkan bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun materi hafalan yang ada dalam SKUA meliputi kecakapan Al-Qur'an, hadits, akidah akhlak, fikih, dzikir dan do'a. Dalam konteks tersebut

terdapat konsep penanaman karakter religius, misalnya kecakapan ubudiyah berisikan materi sholat 5 waktu, dalam hal ini, tanpa sadar siswa telah menanamkan karakter khususnya karakter religius.

MAN 2 Kab. Kediri merupakan lembaga Pendidikan yang sudah menerapkan kegiatan SKUA dalam menanamkan karakter religius dan masih berjalan hingga saat ini. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti Pada tanggal 24 Oktober 2023 bersama guru Pembimbing SKUA MAN 2 Kab. Kediri yaitu Bapak Ali Mashadi :

“Menanamkan karakter religius salah satunya adalah dengan kegiatan SKUA, karena dengan kegiatan ini, peserta didik melakukan setoran hafalan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga akan mempengaruhi dalam arti karakter dari peserta didik tersebut. Mengingat latar belakang siswa-siswi MAN 2 Kab. Kediri berbeda-beda tidak semuanya berasal dari lingkungan yang berbasis keagamaan. Sehingga melalui kegiatan SKUA tersebut, diharapkan siswa-siswi MAN 2 Kediri mempunyai karakter religius, yang sikap dan perilakunya patuh terhadap ajaran agama yang di anutnya.”⁶

Berdasarkan observasi oleh Peneliti di MAN 2 Kab. Kediri, ada hal menarik yang peneliti temukan yaitu dalam kegiatan SKUA ini madrasah memberikan waktu khusus pada jam pelajaran untuk melaksanakan kegiatan SKUA dalam menanamkan karakter religius siswa. Ada hal menarik yaitu dalam kegiatan SKUA MAN 2 Kab. Kediri ini dilengkapi dengan adanya buku pedoman SKUA yang merupakan buku pegangan bagi guru dan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan yang mengikuti tuntunan zaman dan sesuai dengan tujuan dari madrasah. Buku SKUA ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam mengenai amaliyah ubudiyah dan akhlaqul karimah melalui pembiasaan yang

⁶ Ali Mashadi, *Guru Pembimbing SKUA MAN 2 Kab. Kediri*, 24 Oktober 2023

istiqomah dalam membaca, hafalan, dan mempraktikkan keilmuannya dalam keseharian. Buku pedoman ini selalu dibawa siswa dalam kegiatan SKUA, dalam membaca surat yasiin di Mushola sebelum sholat dhuha berjama'ah dan membaca asmaul husna pada sholat ashar berjama'ah. Kegiatan SKUA dimana mencakup beberapa kegiatan yang mendukung kemampuan siswa untuk lebih memahami agama Islam dengan pelaksanaan kegiatan-kegiatan ibadah, tata krama atau adab sebagai acuan dalam menanamkan karakter religius siswa yang dituangkan dalam bentuk setoran hafalan setiap siswa kepada guru pembimbing SKUA.

Berdasarkan uraian di atas, ketertarikan peneliti ingin mengetahui seperti apa implementasi standar kecakapan ubudiyah dan akhlakul karimah (SKUA) dalam menanamkan karakter religius siswa. Maka dari itu penulis memberikan judul skripsi **“Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kab. Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Menanamkan Karakter Religius di MAN 2 Kab. Kediri?
2. Bagaimana Hasil SKUA Dalam Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kab. Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kab. Kediri?
2. Untuk Mendeksripsikan Hasil SKUA Dalam Karakter Religius Siswa di MAN 2 Kab. Kediri?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan secara praktis didasarkan pada hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi SKUA dalam menanamkan karakter religius siswa di MAN 2 Kab. Kediri serta dapat dijadikan sebagai khazanah ilmu yang dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau perbandingan dalam pengembangan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan SKUA guna menanamkan karakter religius. Sebagai bekal siswa ketika lulus dari madrasah kemudian diamalkan di masyarakat.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai suatu bahan pemikiran serta pertimbangan untuk melakukan pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi MAN 2 Kab. Kediri diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mutu madrasah, serta meningkatkan lulusan sekolah yang terampil dalam baca tulis al-Qur'an, ubudiyah dan akhlakul karimah.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu proses pelaksanaan atau penerapan, pemikiran atau ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. SKUA

Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah (SKUA) memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam, Ubudiyah dan Akhlakul Karimah siswa. Materi yang ada dalam SKUA meliputi kecakapan al-Qur'an, hadis, akidah akhlak, fikih, dzikir, surat pada juz 30, do'a dalam keeharian, dan asmaul husna.

3. Karakter Religius.

Karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak, budi pekerti dan kepribadian seseorang yang terbentuk berdasarkan norma dan nilai-nilai ajaran agama islam. Karakter religius berarti proses transformasi nilai-nilai

agama untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam kepribadian setiap peserta didik sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan peserta didik tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi pengulangan hasil temuan penelitian yang sama dari seseorang, maka peneliti akan menjabarkan beberapa karya ilmiah yang masih terkait erat dengan judul penelitian ini:

No	Nama Peneliti & Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Gusti Idris, "Penanaman Karakter Religius Dalam Pelaksanaan Program Jum'at Bergema Di Sma Negeri 2 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya", 2019	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Sama sama menanamkan karakter Religius 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian tersebut menanamkan karakter religius melalui pelaksanaan program Jum'at Bergema, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melalui kegiatan SKUA. Objek penelitian tersebut adalah SMAN 2 Sungai Raya, sedangkan penelitian ini di MAN 2 Kab. Kediri.
2	Rois Zulfa Nuraini, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Menghafal Juz 'amma, Hadits, Dan Do'A-Do'A Harian Di Mtsn 1 Ponorogo", 2021.	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Sama sama menanamkan karakter Religius 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian tersebut menanamkan karakter religius melalui pembiasaan menghafal juz 'amma, hadits dan do'a-do'a harian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melalui kegiatan SKUA. Objek penelitian tersebut adalah MTsN 1 Ponorogo, sedangkan penelitian

			ini di MAN 2 Kab. Kediri.
3	Azizun Maharani Putri Sitompul, Implementasi “Pembelajaran Ubudiyah dalam Membentuk Karakter Religius di MTs Nidhomiyah – Surowono Badas Kab. Kediri”, 2023.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. 2. Sama sama fokus pada karakter religius 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut berfokus pada pelaksanaan pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan SKUA. 2. Objek penelitian tersebut adalah MTS Nidhomiyah Kab. Kediri, sedangkan penelitian ini di MAN 2 Kab. Kediri.
4	Fega Nur Ainia, Implementasi Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul Karimah (Skua) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Man 5 Kediri. 2023.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. 2. Sama-sama penelitian ini terfokus pada SKUA. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut lebih terfokus pada meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini pada karakter religius siswa. 2. Objek penelitian tersebut adalah MAN 5 Kediri sedangkan penelitian ini di MAN 2 Kab. Kediri.
5	Rif’atul Mahmuda, Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Skua Untuk Menunjang Pemahaman Fiqih Siswa Kelas Xii Di Man Genteng Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018, 2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. 2. Sama-sama mengkaji SKUA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian tersebut berfokus dalam menunjang pemahaman Fiqih Siswa, sedangkan penelitian ini pada karakter religius siswa 2. Objek penelitian tersebut adalah MAN Genteng Banyuwangi, sedangkan penelitian ini di MAN 2 Kab. Kediri.